

ISSN : 2089 - 5674

JKL

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN
(Journal of Environmental Health)

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Bersama
Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) DPD Bali

JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN	VOL. 3	NO. 2	HAL.133 - 278	DENPASAR OKTOBER 2013	ISSN : 2089-5674
-----------------------------------	--------	-------	---------------	--------------------------	---------------------

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN AIR MINUM KEMASAN DI KOTA DENPASAR Ketut Aryana, I Gede Sudarmanto, I Wayan Suarta Asmara	
HUBUNGAN PENERAPAN PRINSIP HYGIENE SANITASI MAKANAN DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS NASI JINGGO DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR Desak Devy Utami, Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, Anyiah Elly Yulianti	146 - 158
EFEKTIVITAS SERBUK BIJI KELOM (<i>Moringa oleifera</i>) DALAM MENURUNKAN KADAR BOD LIMBAH DOMESTIK EsterLinda Iliu, I Wayan Jana, I Nengah Notes	159 - 165
EFEKTIVITAS IKAN MELJAIR (<i>Oreochromis mossambic</i>) DAN IKAN CUPANG (<i>Tilapia gourame</i>) DALAM MEMAKAN JENTIK AEDES AEGYPTI Emanuel Lamung, I Gede Wayan Darmadi, Drs. I Made Buda Mahayana	166 - 170
STUDI TINGKAT PEMENUHAN ASPEK FISILOGIS RUMAH TERHADAP KUALITAS BAKTERIOLOGIS UDARA KAMAR TIDUR DI DESA DAWAN KLOD KABUPATEN KLUNGKUNG Ni Ketut Yuliantari, Ni Made Marwati, Anyiah Elly Yulianti	171 - 179
FAKTOR - FAKTOR LINGKUNGAN FISIK RUMAH YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONI PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS II DENPASAR TIMUR I Gede Dedy Suwarnawan, I KesitAryana, I Nyoman Purna	180 - 190
HUBUNGAN SIKAP KERJA DAN LINGKUNGAN FISIK TERHADAP KELELAHAN SUBYEKTIF PENENUN DI DESA TENGANAN, KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2013 Ni Galah Gimmi, I Nyoman Gede Suyasa, I Nyoman Sujaya	191 - 198
ANALISIS KUALITAS PERAIRAN TUKAD BADUNG DITINJAU DARI INDEKS BIOTA AKUATIK BENTOS DAN PLANKTON TAHUN 2012 Nyoman Purna, I Wayan Sali, Ni Ketut Rusminingsih	199 - 208
FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURITI I KABUPATEN TABANAN Laskar Putra Syah, Anyiah Elly Yulianti, I G. A. Made Aryasih	209 - 213
LAMA PENGGUNAAN AC (AIR CONDITIONER) DAN KEPADATAN PENGHUNI RUANGAN MEMPENGARUHI KUALITAS BAKTERIOLOGIS UDARA DI RUANGAN KELAS Igst Ayu Pramesti Suar, I Gede Sudarmanto, I Nyoman Nuidja	214 - 220
EFEKTIVITAS FITOREMEDIASI KIAMBANG (<i>Salvinia sp</i>) UNTUK MENURUNKAN KADAR DETERGEN PADA LIMBAH LAUNDRY I Wayan Putra Supurtha, Nengah Notes, SKM, M.Si, I Wayan Jana, SKM, M.Si	221 - 228
HUBUNGAN KEADAAN SANITASI RUMAH SAKIT DENGAN TINGKAT KENYAMANAN PASIEN RAWAT INAP DI BADAN RUMAH SAKIT UMUM TABANAN Ni Patu Yulli Eka Pratiwi, Ni Ketut Rusminingsih, Dewa Ayu Agustini Posmaningsih	229 - 235
HUBUNGAN KONSTRUKSI PERLINDUNGAN MATA AIR DENGAN KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR PADA MATA AIR DI DESA MELINGGIH KECAMATAN PAYANGAN I Gede Sedana Putra, I Nyoman Sujaya, I Nyoman Gede Suyasa	236 - 241
GAMBARAN KADAR CHOLINESTERASE DARAH PADA PENGGUNA OBAT ANTI NYAMUK BAKAR DAN SEMPROT DI BR. TUNJUK TENGAH I Gede Patu Sowinda Putra, I Nyoman Nuidja, Ni Made Marwati	242 - 248
PENGARUH PENGGUNAAN BATU CADAS PALIMANAN DALAM MENURUNKAN KADAR BESI (Fe) AIR SUMUR GALI Ni Wayan Winda Wirnanti, I Made Putra, I Wayan Sali	249 - 253
GAMBARAN TINGKAT KEPADATAN LALAT DAN KELUHAN PEDAGANG MAUPUN PENGUNJUNG DI PASAR SARI MERTA DESA SIDAKARYA KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2013 I GedeJamarthaYasa, I G. A. Made Aryasih, I NyomanPurna	254 - 259
EFEKTIVITAS SERBUK BIJI SIRSAK (<i>ANNONA MURICATA</i>) DALAM MEMBUNUH JENTIK AEDES AEGYPTI Ni Luh De Purnama Dewi, I Made Putra, I Wayan Sali	260 - 265
TINJAUAN KEADAAN RUMAH PADA PENDERITA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS III DENPASAR SELATAN TAHUN 2013 Ni Patu Sumiarsi Dewi, I Wayan Suarta Asmara, I Ketut Aryana	266 - 270
HUBUNGAN SANITASI TEMPAT PENJUALAN DENGAN KUALITAS DAGING AYAM YANG DIJUAL DI PASAR INPRES SANGLAH KOTA DENPASAR I Gede Ganggu Ari Wijaya, Ida Ayu Made Sri Arjani, M. Choirul Hadi	271 - 278

FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURITI I KABUPATEN TABANAN

Laskar Putra Syah¹, Anysiah Elly Yulianti², I G. A. Made Aryasih³

Abstract. *In 2013 the occurrence of diarrhea in the working area of Baturiti Health Centre I was 358 cases. The objective of the study was to analyze the correlation between risk factors and the occurrence of diarrhea on children under five within in the working area of Baturiti Health Community Centre I. This study was a descriptive-analytical. The sample consisted of 35 respondents and the control group comprises of 35 respondents. Data were analyzed by univariate and bivariate of Chi Square, the level of risks by Odd ratio (OR). The results showed that: solid waste management was not correlate with the occurrence of diarrhea ($p = 0.329$ and $OR = 1,6$), Human excreta disposal was not correlate with the occurrence of diarrhea ($p = 0,172$ and $OR = 2,7$), drainage was not correlate with the occurrence of diarrhea ($p = 0,232$ and $OR = 2,0$), drinking water management with the occurrence of diarrhea ($p = 0.000$ and $OR = 7,4$), Hand washing behaviour correlates with the occurrence of diarrhea ($p = 0,000$ and $OR = 6,3$), food sanitation correlates with the drinking water management, hand washing management, food sanitation have significant correlation with the occurrence of diarrhea. This researcher suggest that family behavior implementation according to drinking water management, food sanitation, and hand washing management.*

Key Words: *Diarrhea, Children under Five, Risk Factors*

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Faktor determinan diare pada lingkungan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare, (Anonim, 2012).

Pada tahun 2008 dilaporkan terjadinya KLB Diare di 15 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang. Jumlah kematian sebanyak 209 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 2,48%. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh rendahnya ketersediaan air bersih, sanitasi yang buruk dan perilaku hidup tidak bersih. (Profil Kesehatan Indonesia, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2012 jumlah kasus kejadian diare pada balita di Provinsi Bali adalah 7.975 kasus.

¹ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar
^{2,3} Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

Kasus kejadian diare pada balita di kabupaten Tabanan tahun 2012 sejumlah 709 kasus. Kasus diare di kabupaten tabanan pada bulan Januari hingga April tahun 2013 sejumlah 358 kasus.

Data Puskesmas Baturiti I menunjukkan total kejadian diare pada balita (1-4 tahun) tahun 2011 pada triwulan pertama yaitu 10 kasus, meningkat pada triwulan kedua meningkat menjadi 23 kasus. Pada triwulan ketiga total kasus diare yaitu 27 kasus dan meningkat pada triwulan keempat 39 kasus. Total kasus kejadian diare pada balita tahun 2011 yaitu 99 kasus. Peningkatan pada setiap triwulan ditahun 2011 diduga karena minimnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada lingkungan rumah tangga (Profil Puskesmas Baturiti I). Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Risiko dengan Kejadian Diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul karya tulis ilmiah ini adalah "Faktor Risiko Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Tempat penelitian adalah di Wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 168 kasus. Penelitian dilaksanakan mulai Juni - Juli 2013. Populasi penelitian ini adalah balita di Wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan perhitungan menurut Kasjono dan Kristiawati (2009) didapatkan hasil unit analisis untuk responden yaitu sejumlah 35 sampel. Dengan perbandingan 1:1 maka sampel kasus adalah 35 dan kelompok kontrol adalah 35.

Balita pengunjung Puskesmas Baturiti I yang menderita diare tahun 2012 yang berjumlah 35 Balita. Pada penelitian *case-control* agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi maupun eksklusi (Notoatmodjo, 2010).

Data primer diperoleh dengan melakukan kunjungan kerumah-rumah responden dan wawancara dengan menggunakan kuesioner serta melakukan observasi pada balita yang berusia 1-4 tahun yang diwawancaranya adalah orang tua balita. Data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita dengan responden ibu balita.

Data yang didapat dimasukkan ke dalam uji Statistik kemudian dilakukan uji kenormalan data. Test signifikansi X^2 bermaksud menguji apakah hipotesis yang diobservasi memiliki hubungan antar variabel. Bila harga X^2 ternyata sama atau lebih besar dari suatu harga kritis yang ditetapkan pada sesuatu taraf signifikansi (0,05), maka dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang meyakinkan antara variabel. Jika keadaan adalah sebaliknya,

yaitu harga X^2 ternyata lebih kecil dari suatu harga kritis maka kita menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang meyakinkan antar variabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau hubungan tersebut secara statistik dianggap sebagai berhubungan. Pengukuran faktor risiko menggunakan *Odds Ratio* untuk mengukur besarnya resiko antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. *Odds Ratio* (OR) yaitu penilaian berapa sering terdapat paparan pada kasus dibandingkan dengan kontrol.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis faktor risiko dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baturiti 1 Kabupaten Tabanan adalah pada hubungan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare, kelompok kasus terdapat 22 balita (62,9%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat dan 12 balita (37,1%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan sampah memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 19 balita (54,3%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat dan 16 balita (45,7%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan sampah memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,329$ dan $OR = 1,6$.

Hubungan antara pembuangan tinja dengan kejadian diare pada kelompok kasus terdapat 7 balita (20%) yang tinggal di rumah dengan pembuangan tinja tidak memenuhi syarat dan 28 balita (80%) yang tinggal di

rumah dengan pembuangan tinja memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 3 balita (8,6%) yang tinggal di rumah dengan pembuangan tinja tidak memenuhi syarat dan 32 balita (91,4%) yang tinggal di rumah dengan pembuangan tinja memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,172$ dan $OR = 2,7$.

Hubungan antara Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada kelompok kasus terdapat 9 balita (25,7%) yang tinggal di rumah dengan Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat dan 26 balita (74,3%) yang tinggal di rumah dengan Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 balita (14,3%) yang tinggal di rumah dengan Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) tidak memenuhi syarat dan 30 balita (85,7%) yang tinggal di rumah dengan Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,232$ dan $OR = 2,0$.

Hubungan antara pengelolaan air minum dengan kejadian diare pada kelompok kasus terdapat 24 balita (68,6%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan air minum tidak memenuhi syarat dan 11 balita (31,4%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan air minum memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 8 balita (22,9%) yang tinggal di rumah dengan pengelolaan air minum tidak memenuhi syarat dan 27 balita (77,1%) yang tinggal

di rumah dengan kepadatan memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $OR = 7,4$.

Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada kelompok kasus terdapat 25 balita (71,4%) yang tinggal di rumah dengan perilaku mencuci tangan tidak memenuhi syarat dan 10 balita (28,6%) yang tinggal di rumah dengan perilaku mencuci tangan memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 10 balita (28,6%) yang tinggal di rumah dengan perilaku mencuci tangan tidak memenuhi syarat dan 25 balita (71,4%) yang tinggal di rumah dengan perilaku mencuci tangan memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $OR = 6,3$.

Hubungan antara sanitasi makanan dengan kejadian pneumonia pada kelompok kasus terdapat 30 balita (85,7%) yang tinggal di rumah dengan sanitasi makanan tidak memenuhi syarat dan 5 balita (14,3%) yang tinggal di rumah dengan sanitasi makanan memenuhi syarat. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 7 balita (20%) yang tinggal di rumah dengan sanitasi makanan tidak memenuhi syarat dan 28 balita (80%) yang tinggal di rumah dengan sanitasi makanan tidak memenuhi syarat. Hasil uji statistik *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan $OR = 24$.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga tidak ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten

Tabanan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembuangan tinja tidak ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL) tidak ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan air minum ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sanitasi makanan ada hubungannya dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Baturiti I Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengelolaan air dengan kejadian diare ($p = 0,000$), ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare ($p = 0,000$), ada hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare ($p = 0,000$).

Yang dapat peneliti sarankan kepada puskesmas untuk melakukan kunjungan pada penderita diare dan melakukan penyuluhan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga guna mencegah penyakit diare. Masyarakat sebaiknya aktif mencari informasi mengenai pesan-pesan kesehatan. Menerapkan PHBS di rumah

tangga sehingga mencegah terjadinya diare. Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat judul yang sejenis diharapkan untuk melakukan pengukuran faktor intrinsik seperti status gizi, status imuniasi, dan pemberian ASI eksklusif

Daftar Pustaka

- Anonim, 2012, *Pedoman Tata pelaksanaan Diare*, Available (online): <http://dinkes-suisel.go.id/new/images/pdf/pedoman/pedoman%20tatalaksana%20diare.pdf>, 28 Maret 2012.
- Anonim, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*
- Kasjuno, Subaris dan Kristiawan, Heldhi, 2009, *Initiasi Epidemiologi*, Jogjakarta: Nuha Offset
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Riencka Cipta.
- Puskesmas Baturiti I, 2011, *Profil Puskesmas Baturiti I 2011*. Kabupaten Tabanan.

